



Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Video Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Aqidah Akhlak pada Siswa SD Negeri 02 Palupuh

Yopie Andi Restari¹, Fitri Yulianti²

¹ SD Negeri 02 Palupuh

² SD Negeri 13 Muaro

Correspondence: yopieandirestari10@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Interactive Video, PAI, Aqidah Akhlak, SD Negeri 02 Palupuh, Student Engagement, Active Learning.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of Aqidah Akhlak in the PAI (Pendidikan Agama Islam) subject at SD Negeri 02 Palupuh through the use of interactive video-based learning. The study was conducted in two cycles, each involving planning, action, observation, and reflection. Interactive videos were integrated into the learning process to provide a dynamic and engaging experience, allowing students to visualize moral concepts and principles in a more relatable context. The research involved 30 fifth-grade students, with data collected through pre-and post-tests, classroom observations, and student feedback. The results showed a significant improvement in students' comprehension, with post-test scores reflecting a deeper understanding of Aqidah Akhlak. Additionally, students reported higher engagement and enthusiasm during lessons that incorporated interactive videos. This suggests that using video-based learning not only increases motivation but also helps students grasp abstract concepts more effectively. This research highlights the potential of interactive videos in transforming traditional religious education and fostering a more engaging and impactful learning environment in elementary schools.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, baik di tingkat sekolah dasar maupun tingkat lanjut. Di SD Negeri 02 Palupuh, materi Aqidah Akhlak merupakan bagian integral dari mata pelajaran PAI yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa sejak dini. Namun, meskipun penting, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep moral yang diajarkan dalam pelajaran Aqidah Akhlak. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya minat siswa terhadap materi yang dianggap sulit dan abstrak. Mereka sering merasa kesulitan dalam menghubungkan teori yang diajarkan dengan kehidupan nyata mereka, yang akhirnya menyebabkan rendahnya pemahaman terhadap ajaran akhlak Islam.

Salah satu faktor utama rendahnya minat siswa dalam pembelajaran PAI adalah metode pengajaran yang cenderung konvensional, seperti ceramah dan tugas tertulis. Pembelajaran yang bersifat satu arah ini membuat siswa kurang aktif dalam proses belajar dan kurang termotivasi untuk memahami materi dengan lebih mendalam. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2016) mengungkapkan bahwa pendekatan konvensional seringkali membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi terbatas. Oleh karena itu, diperlukan metode yang lebih inovatif dan menarik untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap PAI.

Penerapan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya dalam materi Aqidah Akhlak. Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan adalah video interaktif. Penggunaan video dalam pembelajaran telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena video dapat menyajikan materi secara visual, yang membantu

siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Menurut penelitian oleh Syamsuddin (2018), penggunaan media visual seperti video dapat memfasilitasi siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih mudah, terutama dalam pembelajaran agama yang seringkali mengandalkan teori dan nilai-nilai yang tidak selalu mudah diingat.

Video interaktif, yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi yang disampaikan, memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menyeluruh. Dengan video, siswa dapat melihat contoh nyata dari perilaku baik sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islam, yang akan mempermudah mereka dalam mengaplikasikan ajaran agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Warschauer (2014) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berbasis video dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang disampaikan melalui pendekatan yang lebih visual dan praktis.

Di SD Negeri 02 Palupuh, meskipun teknologi semakin berkembang, penggunaan video dalam pembelajaran PAI masih terbatas. Mayoritas guru masih menggunakan metode ceramah dan papan tulis untuk mengajarkan materi agama. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada potensi untuk mengoptimalkan teknologi dalam pembelajaran, belum banyak pemanfaatan teknologi yang dilakukan secara maksimal. Keterbatasan perangkat teknologi di sekolah juga menjadi salah satu hambatan dalam penerapan metode ini. Penelitian yang dilakukan oleh Kustono (2017) menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan teknologi dalam pendidikan sangat bergantung pada fasilitas yang tersedia serta kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi tersebut.

Salah satu tantangan dalam penerapan video interaktif adalah kesiapan guru untuk menggunakan teknologi dengan efektif. Banyak guru yang belum terampil dalam mengintegrasikan video interaktif dalam pembelajaran, meskipun mereka sudah memahami pentingnya teknologi dalam pendidikan. Oleh karena itu, pelatihan untuk guru menjadi sangat penting agar mereka bisa memanfaatkan teknologi dengan optimal dalam proses pembelajaran. Mulyana (2020) mengungkapkan bahwa pelatihan guru adalah kunci utama dalam keberhasilan penerapan teknologi dalam pembelajaran, karena guru yang terampil dapat mengelola pembelajaran dengan lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Siswa di SD Negeri 02 Palupuh cenderung lebih tertarik pada media pembelajaran yang bersifat interaktif dan menyenangkan, seperti video. Dengan menggunakan video interaktif, mereka dapat belajar sambil melihat contoh-contoh nyata dari perilaku akhlak yang baik, yang bisa memotivasi mereka untuk mengikuti ajaran agama Islam lebih serius. Piaget (1972) dalam teori konstruktivismenya menyatakan bahwa siswa lebih mudah memahami materi yang disajikan dalam bentuk yang konkrit dan menyenangkan, seperti melalui visualisasi yang diberikan oleh video. Oleh karena itu, video interaktif dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai agama yang lebih abstrak.

Selain itu, video interaktif memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran, memperkuat pembelajaran yang telah mereka terima di kelas. Mereka dapat mengulang materi yang belum dipahami atau memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Penelitian oleh Harris & Jones (2020) menunjukkan bahwa penggunaan video interaktif dalam pembelajaran dapat memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, yang meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Penggunaan video interaktif juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, yang sangat relevan dengan perkembangan pendidikan modern. Dengan adanya akses video yang dapat diputar ulang, siswa dapat belajar lebih fleksibel dan tidak terbatas hanya pada waktu pelajaran di kelas. Hal ini juga mendukung pembelajaran jarak jauh yang semakin populer di era digital saat ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zhao & Lai (2017), penggunaan media interaktif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memberikan siswa akses lebih luas terhadap materi.

Siswa di SD Negeri 02 Palupuh, terutama di kelas yang lebih muda, cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang lebih tinggi ketika mereka diajak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan tidak monoton. Oleh karena itu, video interaktif dapat menjadi alat yang tepat untuk menarik perhatian siswa, meningkatkan partisipasi mereka, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama Islam. Penelitian oleh Mulyana (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan menarik akan lebih mudah diterima oleh siswa, sehingga hasil belajar mereka pun lebih optimal.

Dengan menggunakan video interaktif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, siswa dapat melihat berbagai situasi yang menggambarkan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Islam. Video ini dapat memberikan konteks yang lebih jelas dan mendalam tentang bagaimana siswa seharusnya berperilaku

di kehidupan sehari-hari. Menurut Piaget (1972), pemahaman yang lebih baik terhadap materi dapat diperoleh jika pembelajaran melibatkan pengalaman nyata atau situasi yang relevan dengan kehidupan siswa. Dalam hal ini, video interaktif dapat memberikan contoh-contoh situasional yang relevan dengan kehidupan siswa, yang akan mempermudah mereka dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak Islam.

Penerapan video interaktif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SD Negeri 02 Palupuh diharapkan dapat membantu siswa tidak hanya memahami konsep-konsep agama, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Dengan menggunakan media yang menarik dan interaktif, pembelajaran agama dapat menjadi lebih menarik dan bermakna. Penelitian oleh Rasyid (2019) menunjukkan bahwa aplikasi berbasis video dapat membantu siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi ajaran agama karena materi yang disampaikan lebih jelas dan mudah dipahami.

Mengingat pentingnya teknologi dalam pendidikan, terutama dalam pembelajaran PAI, maka penerapan video interaktif ini perlu didukung oleh semua pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan orang tua. Dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan agar penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Warschauer (2014), yang menyatakan bahwa kolaborasi antara berbagai pihak akan memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pendidikan.

Penerapan video interaktif dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 02 Palupuh bukan hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlak, tetapi juga membantu mereka untuk lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya teknologi, pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan, dan efektif. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran berbasis video interaktif perlu diprioritaskan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di tingkat sekolah dasar.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlak melalui penerapan model pembelajaran berbasis video interaktif di SD Negeri 02 Palupuh. PTK dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk melakukan tindakan langsung dalam proses pembelajaran dan melakukan perbaikan berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada setiap siklus. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran yang memanfaatkan video interaktif untuk memperkenalkan dan menjelaskan materi Aqidah Akhlak dengan cara yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pada tahap tindakan, model pembelajaran berbasis video interaktif diterapkan di kelas. Video yang digunakan berisi contoh-contoh perilaku akhlak yang baik dalam konteks kehidupan nyata, yang diharapkan dapat membantu siswa lebih memahami nilai-nilai agama. Peneliti mengamati proses pembelajaran dan mencatat tingkat keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Data yang dikumpulkan meliputi hasil pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi, observasi kelas untuk menilai tingkat partisipasi dan motivasi siswa, serta angket yang diberikan untuk mengukur respons siswa terhadap penggunaan video interaktif dalam pembelajaran.

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil yang diperoleh dari siklus pertama untuk mengevaluasi keberhasilan metode yang diterapkan dan melakukan perbaikan pada siklus kedua. Refleksi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test serta menganalisis observasi kelas dan angket siswa. Berdasarkan analisis ini, peneliti mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan, serta membuat perubahan yang diperlukan agar pembelajaran lebih efektif pada siklus kedua. Data yang diperoleh dari kedua siklus dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas video interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Aqidah Akhlak.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis video interaktif di SD Negeri 02 Palupuh memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlak. Pada siklus pertama, hampir semua siswa menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Hal ini tercermin dari pengamatan yang menunjukkan bahwa lebih dari 75% siswa aktif

berpartisipasi dalam diskusi setelah menonton video interaktif. Siswa lebih mudah memahami konsep akhlak yang diajarkan karena mereka dapat melihat contoh nyata yang disajikan dalam video. Sebagai contoh, siswa mulai memahami nilai penting dari perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari setelah melihat contoh yang ditunjukkan dalam video.

Namun, meskipun keterlibatan siswa meningkat, beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam menghubungkan perilaku yang ditunjukkan dalam video dengan aplikasi dalam kehidupan nyata mereka. Beberapa siswa membutuhkan bimbingan tambahan dari guru agar mereka bisa lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun video interaktif dapat meningkatkan pemahaman awal, siswa tetap membutuhkan penjelasan tambahan dan refleksi untuk menghubungkan pengalaman yang mereka lihat di video dengan tindakan nyata dalam kehidupan mereka.

Pada siklus kedua, peneliti melakukan perbaikan dengan menambahkan sesi diskusi setelah setiap video untuk memperdalam pemahaman siswa. Siswa diminta untuk memberikan pendapat tentang apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka akan menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan mampu mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan mereka. Peningkatan ini tercermin dalam hasil post-test yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan siklus pertama.

Penerapan video interaktif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Piaget (1972), siswa belajar dengan lebih baik jika mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mengalami konsep-konsep secara langsung. Video interaktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat dan mengamati situasi yang mengilustrasikan nilai-nilai akhlak, yang mempermudah mereka dalam memahami dan mengingat konsep tersebut. Penelitian oleh Syamsuddin (2018) juga menunjukkan bahwa media berbasis visual, seperti video, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang bersifat abstrak, seperti akhlak dan moralitas dalam agama Islam.

Namun, meskipun video interaktif membantu siswa untuk lebih tertarik dan memahami materi dengan lebih baik, tantangan utama tetap ada pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, beberapa siswa merasa kesulitan dalam menghubungkan apa yang mereka tonton di video dengan tindakan nyata mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media visual dapat memperkenalkan nilai-nilai akhlak, penerapan konsep tersebut dalam kehidupan siswa tetap memerlukan pendekatan yang lebih mendalam dan kontekstual. Sebagai solusi, diskusi kelompok yang difasilitasi oleh guru sangat penting untuk membantu siswa mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi mereka.

Refleksi yang dilakukan setelah siklus pertama menunjukkan bahwa penggunaan video interaktif memang dapat meningkatkan pemahaman, tetapi tidak cukup hanya dengan menonton video. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Deterding (2011), pembelajaran berbasis video harus diimbangi dengan interaksi aktif, baik dalam bentuk diskusi maupun aplikasi praktis dari nilai-nilai yang diajarkan. Dalam hal ini, diskusi dan refleksi yang lebih mendalam dapat membantu siswa untuk benar-benar memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, penambahan sesi diskusi setelah video terbukti efektif dalam membantu siswa mencerna materi secara lebih mendalam.

Penerapan video interaktif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak juga memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran. Mereka dapat menonton video berulang kali untuk lebih memahami materi yang belum sepenuhnya mereka pahami. Hal ini meningkatkan fleksibilitas dalam pembelajaran dan memberi siswa kesempatan untuk menguasai materi dengan kecepatan mereka sendiri. Penelitian oleh Harris & Jones (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang fleksibel dan berbasis teknologi memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih mandiri, yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan pribadi dan akademik mereka.

Namun, keterbatasan akses terhadap teknologi tetap menjadi masalah yang perlu diatasi. Di SD Negeri 02 Palupuh, meskipun ada fasilitas teknologi, jumlah perangkat yang tersedia tidak selalu mencukupi untuk setiap siswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi dapat memperkaya pembelajaran, masalah infrastruktur tetap menjadi kendala utama. Penelitian oleh Kustono (2017) mengungkapkan bahwa keberhasilan penerapan teknologi dalam pembelajaran sangat bergantung pada ketersediaan perangkat yang memadai, serta dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah. Oleh karena itu, untuk

memaksimalkan potensi teknologi dalam pendidikan, penting untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang memadai terhadap perangkat yang diperlukan.

Selain itu, meskipun video interaktif berhasil meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, guru tetap memiliki peran penting dalam mengelola proses pembelajaran. Guru harus mampu merancang video yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik bagi siswa. Selain itu, guru juga perlu mengelola diskusi kelas dengan baik agar siswa dapat lebih mendalami materi yang telah dipelajari. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyana (2020), peran guru dalam pembelajaran berbasis teknologi tetap krusial, karena guru harus mampu mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan pedagogis yang sesuai.

Penerapan video interaktif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak juga menunjukkan adanya perubahan positif dalam motivasi siswa. Pada siklus pertama, sebagian besar siswa merasa lebih tertarik dan antusias setelah menonton video. Mereka merasa bahwa pembelajaran agama menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan teori motivasi yang dijelaskan oleh Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman nyata dan konteks yang relevan dengan kehidupan siswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Peningkatan motivasi ini juga tercermin dalam siklus kedua, di mana siswa menunjukkan semangat yang lebih besar untuk berdiskusi dan berbagi pendapat setelah menonton video. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis video tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa tetapi juga meningkatkan keterlibatan emosional mereka terhadap materi yang dipelajari. Penelitian oleh Piaget (1972) menyatakan bahwa keterlibatan emosional dalam pembelajaran sangat penting untuk pembentukan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh.

Penerapan video interaktif ini juga memberikan dampak positif pada kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Dalam diskusi setelah menonton video, siswa diminta untuk menganalisis dan memberikan pendapat tentang perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini mendorong mereka untuk berpikir secara kritis dan menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan situasi kehidupan nyata. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Zhao & Lai (2017), pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dapat memperkuat kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan yang tepat.

Secara keseluruhan, penerapan video interaktif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SD Negeri 02 Palupuh terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam hal akses teknologi dan pengelolaan waktu, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa video interaktif dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan motivasi mereka, dan memudahkan mereka dalam memahami konsep-konsep agama yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran berbasis video interaktif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SD Negeri 02 Palupuh menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Penggunaan video interaktif berhasil menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Melalui visualisasi yang disajikan dalam video, siswa dapat dengan lebih mudah memahami konsep-konsep moral yang diajarkan dalam agama Islam. Hasil observasi menunjukkan bahwa lebih dari 75% siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok setelah menonton video, yang menunjukkan peningkatan motivasi dan partisipasi mereka.

Namun, meskipun terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa, beberapa siswa masih kesulitan dalam mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun video interaktif efektif dalam memfasilitasi pemahaman awal, penerapan nilai-nilai tersebut membutuhkan pembimbingan lebih lanjut melalui refleksi dan diskusi yang lebih mendalam. Oleh karena itu, meskipun media video dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi, pendampingan dari guru tetap diperlukan agar siswa dapat mengaitkan materi yang mereka pelajari dengan situasi nyata.

Secara keseluruhan, penerapan video interaktif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SD Negeri 02 Palupuh terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa, dan mempermudah pemahaman konsep-konsep yang lebih abstrak. Pembelajaran yang

menggunakan teknologi berbasis video dapat menjadi alternatif yang sangat efektif untuk menarik perhatian siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Dengan dukungan lebih lanjut dalam infrastruktur dan pelatihan bagi guru, video interaktif dapat lebih optimal diterapkan dalam pembelajaran di masa depan.

REFERENCES

- Bates, A. W. (2015). *Teaching in a Digital Age: Guidelines for Designing Teaching and Learning*. Vancouver: Tony Bates Associates.
- Deterding, S. (2011). *From Game Design Elements to Gamefulness: defining "gamification"*. Proceedings of the 2011 annual conference extended abstracts on Human factors in computing systems.
- Graham, C. R. (2013). *Emerging Practice and Research in Mobile Learning*. International Journal of Mobile and Blended Learning, 5(3), 1-10.
- Harris, J., & Jones, P. (2020). *Learning with Digital Technologies: A Guide for Teachers*. Routledge.
- Johnson, L., Adams Becker, S., & Cummins, M. (2016). *The NMC Horizon Report: 2016 K-12 Edition*. The New Media Consortium.
- Kustono, Y. (2017). *Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran PAI*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. Basic Books.
- Rahmat, H. (2016). *Inovasi Pembelajaran PAI di Era Digital*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rasyid, I. (2019). *Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UMM Press.
- Rosen, L. D. (2018). *The Distracted Mind: Ancient Brains in a High-Tech World*. MIT Press.
- Syamsuddin, A. (2018). *The Role of Technology in Islamic Education*. Jakarta: Kencana.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Warschauer, M. (2014). *Technology and Education: A Global Perspective*. Oxford: Oxford University Press.
- Zhao, Y., & Lai, C. (2017). *The Impact of Mobile Learning on Educational Outcomes*. Educational Technology & Society, 20(3), 52-64.